

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Situasi perang antara Rusia dan Ukraina mempersulit banyak negara-negara dunia untuk membangkitkan perekonomian, yang juga masih terdampak dan dalam bayang-bayang pandemi Covid-19 yang telah menimbulkan resesi ekonomi dunia tahun 2020, termasuk Indonesia ([new.widyamataram.ac.id](http://new.widyamataram.ac.id)). Lembaga ekonomi dan riset terkenal, Bloomberg, pertengahan tahun lalu menyampaikan hasil risetnya bahwa kemungkinan resesi ekonomi tahun 2023 utamanya mengenai pada negara-negara seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa yang probabilitasnya 40%-55%, dimana Indonesia dinilai cukup baik, namun tetap saja ancaman resesi dengan probabilitas hanya 3% dan tingkat probabilitas resesi Indonesia lebih rendah dibanding negara ASEAN lainnya, seperti Filipina (8%), Thailand (10%), Vietnam (10%), dan Malaysia (13%).

Organisasi Dana Moneter Internasional atau *International Monetary Fund* (IMF) memprediksi salah satu faktor utama penyebab ekonomi global 2023 mengalami titik gelap, karena adanya resesi keuangan di beberapa negara yang disebabkan oleh tidak stabilnya pasar keuangan. Pertumbuhan ekonomi akan terasa seperti resesi dikarenakan pendapatan riil mengalami penyusutan serta harga-harga mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan terjadinya kemunduran yang cukup besar bagi ekonomi dunia. Salah satu faktor penyebab terjadinya resesi ekonomi adalah adanya guncangan perekonomian yang terjadi

seketika atau mendadak. Seperti sebelumnya, saat dunia dilanda pandemi Covid-19. Hal tersebut ditandai dengan lemahnya daya beli masyarakat yang diakibatkan oleh kesulitan finansial. Beberapa negara di kawasan Asia khususnya Asia Tenggara yang masih cukup kuat menghadapi resesi tahun depan, Indonesia masuk salah satunya. Di Asia Tenggara Bank Pembangunan Asia (ADB) melihat rata-rata pertumbuhan ekonomi diproyeksi berkisar di angka 5% pada tahun 2023. Proyeksi ini telah turun dibandingkan dengan yang dirilis sebelumnya sebesar 5,2%. Pertumbuhan ini termasuk pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia dari Bank Dunia ([pajakku.com](http://pajakku.com)).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat. Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2023 diperkirakan tetap kuat pada kisaran 4,5-5,3%, didorong oleh peningkatan permintaan domestik, baik konsumsi rumah tangga maupun investasi. Prakiraan tersebut sejalan dengan naiknya mobilitas masyarakat pascapenghapusan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), membaiknya prospek bisnis, meningkatnya aliran masuk Penanaman Modal Asing (PMA), serta berlanjutnya penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN). Pertumbuhan ekonomi yang kuat didukung oleh hampir seluruh komponen PDB dari sisi pengeluaran. Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,48% sejalan meningkatnya mobilitas masyarakat, serta berlanjutnya penyaluran bantuan sosial. Ekspor tetap tumbuh tinggi sebesar 14,93%, didorong oleh permintaan mitra dagang utama yang masih kuat ([bi.go.id](http://bi.go.id)).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang terasa seperti resesi diakibatkan karena pendapatan riil mengalami penyusutan serta harga-harga mengalami kenaikan (pajakku.com). Maka dengan kondisi ini menyebabkan dampak yang begitu besar terutama bagi masyarakat di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam perekonomian mereka, banyaknya beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini seperti adanya pengurangan karyawan secara sepihak (PHK), pembatasan aktivitas masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang memiliki usaha mikro kecil menengah (UMKM) akan mengalami kerugian *financial*. Pendapatan yang rendah akan membuat kebutuhan individu atau rumah tangga menjadi turun (Saputra, Rahmayuni, & Febriyanti, 2022). Rumah tangga dalam peranannya sebagai konsumen tidak terlepas dari banyaknya pengeluaran rutin yang digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Pendapatan atau penghasilan keluarga menjadi faktor kunci untuk menunjang kegiatan konsumsi tersebut. Penghasilan keluarga bersumber dari gaji, upah, keuntungan dari transaksi, investasi atau pendapatan lain di luar penghasilan utama (Wulandari & Sri, 2020).

Sebagian besar penghasilan dalam suatu keluarga dialokasikan untuk pengeluaran rumah tangga seperti mencukupi kebutuhan primer, kegiatan sosial, hiburan dan lainnya. Selain itu penghasilan harus dialokasikan untuk menabung atau berinvestasi, dana tabungan dapat digunakan jika terdapat kebutuhan yang mendesak atau mendadak. Pengeluaran rumah tangga juga dapat dibedakan menjadi pengeluaran harian, bulanan dan tahunan. Pengeluaran harian berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari misal untuk

makan dan minum, sedangkan pengeluaran bulanan adalah pengeluaran yang dilakukan satu bulan sekali.

Sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia adalah uang. Setiap sendi kehidupan manusia, hampir tidak pernah terlepas dari penggunaan uang dalam memenuhi kebutuhan dan juga keinginannya. Permisalan uang dan manusia diibaratkan seperti dua buah sisi koin yang tidak dapat dipisahkan. Berbagai macam kebutuhan manusia dapat dirasakan dengan menggunakan uang, mulai dari kebutuhan pokok sampai dengan kebutuhan yang sifatnya sebagai pelengkap atau sekedar untuk bergaya (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2019).

Berdasarkan pada *website* pemerintah Kota Surabaya, Walikota Surabaya memaparkan mengenai kenaikan inflasi di Kota Surabaya. Ia mengakui, selama satu tahun 2022-2023, inflasi Surabaya melebihi angka nasional ([www.surabaya.go.id](http://www.surabaya.go.id)). Dengan adanya kenaikan inflasi di Kota Surabaya menyebabkan sebagian harga kebutuhan pokok meningkat di tahun 2023 ini, seperti contoh harga cabai rawit yang sebelumnya sebesar Rp 51.504/kg lalu kini meningkat menjadi Rp 57.606/kg. Hal tersebut sangat dikeluhkan oleh masyarakat terutama mayoritas ibu rumah tangga yang biasanya mereka selalu menggunakan cabai rawit untuk memasak.

Sebesar apapun jumlah pendapatan atau penghasilan keluarga jika tidak didukung dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik maka hasilnya juga tidak efisien. Ketidakmampuan melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan pengeluaran yang lebih besar dari

jumlah penghasilan. Jika antara pengeluaran dan penghasilan tidak seimbang atau bahkan jumlah pengeluaran lebih tinggi dari penghasilan, maka akan menimbulkan utang. Utang jika tidak dikelola dengan baik justru akan memperburuk kondisi keuangan keluarga. Kondisi keuangan keluarga yang tidak stabil dapat memicu terjadinya konflik keluarga (Wulandari & Sri, 2020).

Pendapatan masyarakat cenderung tetap, namun kebutuhan selalu mengalami peningkatan baik dalam segi harga maupun jumlah barangnya sehingga mengakibatkan adanya kesenjangan antara pengeluaran dengan pemasukan (Larasati & Setiawan, 2022). Bila terdapat adanya kesenjangan antara pengeluaran dengan pemasukan menyebabkan adanya ketidakmampuan seseorang dalam mengelola keuangannya secara efektif. Seperti halnya yang terjadi pada golongan ibu rumah tangga di Kecamatan Kenjeran, dengan adanya kenaikan inflasi di Kota Surabaya menyebabkan sebagian harga kebutuhan pokok meningkat. Hal ini dapat menyebabkan adanya ketidakmampuan seseorang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Bila seseorang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya maka orang tersebut tidak dapat hidup dengan cukup layak. Maka untuk mengantisipasi adanya krisis ekonomi dalam keluarga, biasanya masyarakat melakukan tindakan peminjaman kepada seseorang ataupun pada lembaga yang menyediakan pinjaman baik yang legal maupun yang ilegal.

Di Kecamatan Kenjeran, sebagian besar golongan ibu rumah tangganya memiliki permasalahan utang. Banyak dari ibu rumah tangga yang melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan non-bank yaitu PT Permodalan Nasional

Madani (PNM) melalui programnya yaitu PNM Mekaar. Karena proses peminjamannya yang terbilang cukup mudah seperti tidak mensyaratkan agunan fisik, melainkan bersifat tanggung renteng kelompok, dengan syarat kedisiplinan untuk mengikuti proses Persiapan Pembiayaan dan Pertemuan Kelompok Mingguan (PKM), dan satu kelompok minimal terdiri dari 10 nasabah ([www.pnm.co.id](http://www.pnm.co.id)). Kemudahan tersebut menjadikan PNM Mekaar sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini dibuktikan dengan permintaan kredit terhadap PNM Mekaar yang semakin tinggi.

Data anggota nasabah PNM Mekaar per-tahunnya yaitu tercantum dalam tabel berikut (PNM Mekaar, 2023)

**Tabel 1.1 Data Jumlah Nasabah PNM Mekaar di Kecamatan Kenjeran**

Tahun	Jumlah Nasabah
2020	6.000 orang
2021	7.000 orang
2022	7.900 orang
2023	8.400 orang

Sumber: PNM Mekaar (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan adanya penambahan jumlah anggota PNM Mekaar di Kecamatan Kenjeran pada setiap tahunnya. Di tahun 2020 memiliki jumlah nasabah sebanyak 6.000 orang, pada tahun 2021 terdapat peningkatan jumlah nasabah sebanyak 17%, pada tahun 2022 juga terdapat peningkatan jumlah nasabah sebanyak 13%, dan pada tahun 2023 terdapat peningkatan jumlah nasabah sebanyak 6% dari tahun sebelumnya (PNM Mekaar, 2023). Keadaan seperti ini disebabkan karena pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Kecamatan Kenjeran kurang baik, tidak membuat anggaran untuk pengeluaran sehari-hari atau kebiasaan belanja dan gaya hidup yang tinggi. Seseorang

dengan perilaku keuangan pribadi yang baik berarti dapat membuat penganggaran dalam kegiatan sehari-hari (Kumalasari & Anwar, 2022). Pengelolaan keuangan menjadi sangat penting khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Kenjeran yang hanya sebagian masyarakatnya yang memperhatikan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar, sisanya hanya memahami bagaimana cara mereka mendapatkan pemasukan setiap bulannya dengan baik tanpa ada pengelolaan keluar masuknya pendapatan mereka yang akan mempengaruhi perilaku keuangan dalam keluarga.

*Theory of Planned Behaviour* mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku (Azizah, 2020). Dalam teori ini, terdapat faktor-faktor yang melatarbelakanginya seperti personal, sosial, dan informasi (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Seperti yang terjadi pada ibu rumah tangga di Kecamatan Kenjeran, karena adanya faktor informasi mengenai kenaikan inflasi di Kota Surabaya yang mengakibatkan sebagian harga kebutuhan pokok meningkat dan faktor sosial tentang kurangnya penghasilan sehingga mereka tidak mampu mencukupi kebutuhan ekonomi dalam keluarganya, hal ini menyebabkan mereka memiliki niat untuk melakukan tindakan peminjaman. Konsep pengendalian individu yang baik akan mengarahkan individu untuk berperilaku ke arah yang lebih baik. Ketika seseorang dapat mengendalikan dirinya dalam

penggunaan uang, sangat dimungkinkan bahwa seseorang tersebut dapat membentuk perilaku keuangannya dengan baik.

Dalam hal menghadapi kondisi ekonomi yang seperti ini, memerlukan persiapan untuk menjaga finansial individu atau rumah tangga agar tetap aman dan stabil. Seperti dengan mengubah kebiasaan gaya hidup sehari-hari. Gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang tentang bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap paling penting bagi diri mereka dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana pandangan mereka tentang diri mereka ataupun tentang dunia luar sekitar mereka (Kusnandar & Kurniawan, 2018). Gaya hidup ialah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan (Azizah, 2020).

Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan juga terkadang menyebabkan seseorang melakukan segala cara. Dengan gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Sebagai pribadi, baiknya harus mampu menahan membeli barang yang berdasarkan keinginan tetapi lebih untuk mengutamakan kepentingan atau sesuatu yang benar-benar dibutuhkan. Sehingga dengan melakukan pembatasan pengeluaran, dapat memberi kita kesempatan untuk menyisihkan sisa uang yang



tidak terpakai untuk dimasukkan ke dalam tabungan atau dijadikan sebagai dana cadangan.

Di masa seperti ini sebaiknya kita perlu melakukan beberapa perubahan, terlebih lagi dalam hal keuangan atau finansial. Seperti akan mulai meminimalisir pengeluaran dengan membuat rincian perencanaan keuangan yang dapat memudahkan kita kedepannya. Perencanaan keuangan merupakan proses dimana seseorang akan memenuhi kebutuhan hidup sebagai tujuan keuangan melalui suatu implementasi keuangan baik secara komprehensif sehingga mampu menunjukkan keuangan seseorang (Susanti et al., 2017). Perencanaan keuangan dapat terbentuk mulai dari pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, perencanaan pendidikan anak, pensiun, dan jaminan hari tua. Perencanaan keuangan penting karena manusia hanya dapat merencanakan sedangkan segala sesuatu yang akan terjadi di masa datang tidak diketahui. Meskipun semua tidak akan berjalan selancar yang direncanakan, namun kegiatan yang terarah dengan adanya perencanaan akan lebih mungkin berjalan lebih baik daripada yang tidak ada perencanaan terlebih dahulu (Azmi, et al., 2018).

Menurut Parmitasari, Alwi, & Sunarti (2018), kurangnya pengetahuan seseorang mengenai perencanaan keuangan menjadi penyebab mudahnya terjangkit sifat konsumerisme dan hedonisme yang mengutamakan kepuasan sehingga mengakibatkan kerugian berkepanjangan. Sebab itu, dibutuhkannya perencanaan keuangan guna menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran agar tidak mempengaruhi perilaku keuangan ibu rumah tangga. Menurut

Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas (2020) *financial behavior* (perilaku keuangan) ialah bentuk penggabungan dari aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang, ataupun kegiatan bisnis yang dimiliki. Seseorang dimana yang mempunyai perilaku keuangan yang baik dan bertanggungjawab dapat mengatur dan menggunakan keuangannya cenderung lebih efektif seperti mengatur anggaran, mengatur pengeluaran, berinvestasi, menabung, dan sebagainya. Timbulnya perilaku keuangan karena adanya dampak besar dari keinginan individu dalam pemenuhan kesejahteraan hidup individu sesuai tingkat penghasilan yang diperolehnya.

Dengan adanya perencanaan keuangan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan seseorang dan mampu memanfaatkan dengan baik uang yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan mengatur arus keuangan keluarga dapat mempertahankan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang dibutuhkan. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab (Saputra, Rahmayuni, & Febriyanti, 2022).

Dari pengalaman yang dialami golongan ibu rumah tangga di lingkungan Kecamatan Kenjeran yang sebagian besarnya di lingkungan keluarganya

memiliki permasalahan dalam hal perencanaan keuangan. Tidak banyak masyarakatnya yang memperdulikan ataupun mementingkan metode perencanaan keuangan yang baik dan benar, namun mereka hanya memperdulikan bagaimana cara mereka mendapatkan pendapatan dalam sebulan (Saputra, Rahmayuni, & Febriyanti, 2022). Namun dalam lingkungan keluarga mempunyai tingkat penghasilan yang berbeda-beda, tidak setiap orang dengan tingkat penghasilan yang kecil mengaku cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Beberapa orang dengan tingkat penghasilan yang tinggi tidak merasa cukup memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jika seseorang merasa kebutuhannya telah tercukupi maka lebih besar kemungkinan mereka untuk memiliki tabungan dibandingkan orang yang mengaku kekurangan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sampoerno & Asandimitra (2021) terdapat pengaruh negatif antara Gaya Hidup terhadap perilaku keuangan. Pengaruh negatif yang dimaksud adalah jika semakin hedon seseorang maka perilaku pengelolaan keuangan akan memburuk. Faktor yang mendukung adanya hasil pengaruh ini dikarenakan responden yang dipilih adalah generasi millennial, dimana generasi millennial merupakan generasi yang masih rentan akan keuangan dan masih cenderung bergaya hidup konsumtif. Selain itu, juga terdapat penelitian oleh Anjaswati, et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa variabel gaya hidup tidak mempunyai pengaruh pada perencanaan keuangan pribadi mahasiswa. Karena bersumber pada jawaban dari responden, diketahui bahwa mahasiswa FEBI mempunyai gaya hidup sangat sederhana seperti tidak menggunakan barang mewah ataupun tidak berpergian kesuatu tempat yang

populer untuk terlihat keren. Gaya hidup menunjukkan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan karena penelitian ini hanya terfokus pada mahasiswa FEBI saja, sehingga hasil yang didapat kurang relevan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, pertanyaan yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Gaya Hidup dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Rumah Tangga Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya”**. Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan rumah tangga. Dari penelitian ini diharapkan dengan adanya gaya hidup yang baik dan perencanaan keuangan yang baik pula dapat meningkatkan perilaku keuangan ibu rumah tangga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan?
2. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan?
3. Apakah Perencanaan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan?
4. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan melalui Perencanaan Keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap Perencanaan Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan melalui Perencanaan Keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pengaruh gaya hidup dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada Rumah Tangga di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan terutama dalam pembahasan tentang Perilaku Keuangan.